

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Menurut (Todaro & Smith, 2011) Pembangunan adalah kenyataan fisik sekaligus keadaan mental dari suatu masyarakat yang telah melalui kombinasi tertentu dari proses posisi, sosial, ekonomi, dan lembaga untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Terdapat tiga tujuan yang harus diperhatikan pada pembangunan masyarakat yaitu:

1. Pengembangan dan pertambahan distribusi barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, perlindungan dan kesehatan.
2. Peningkatan kualitas hidup, meningkatkan pendapatan, menyediakan lapangan kerja yang lebih banyak, tingkat pendidikan yang lebih baik serta lebih memperhatikan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan.
3. Memperluas pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi seluruh pribadi dan nasional dengan cara melepaskan diri dari sikap ketergantungan dengan orang lain juga dari berbagai faktor yang menyebabkan kebodohan dan penderitaan manusia.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Oleh sebab itu, masyarakat yang berperan sebagai sumber daya manusia membangun kerja sama dengan pemerintah untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam yang bertujuan memacu perekonomian negara supaya terus berkembang sehingga dapat menaikkan pendapatan nasional.

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu sendiri. Untuk mencapai tujuan

tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah (Subandi, 2012). Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya yang ada harus mampu menghitung potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun ekonomi daerahnya.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sukirno, 2004) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan hasil dari meningkatnya produktivitas dan produksi dari berbagai sektor maupun pembangunan yang berkelanjutan yang mengalami peningkatan terus-menerus. Menurut tokoh ekonomi klasik pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor utama dalam sistem produksi suatu negara (Sukirno, 2004).

1. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
2. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
3. Luas tanah yang dapat dipergunakan dalam proses produksi.
4. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah pada suatu waktu tertentu. Menurut (Todaro & Smith, 2011) PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya serta menganalisis hasil pembangunan ekonomi. PDRB dikatakan mengalami peningkatan apabila barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Menurut (Tarigan, 2004) PDRB dapat dibedakan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga-harga tahun berjalan. PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga tahun dasar digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung angka-angka PDRB yaitu:

1. Pendekatan Produksi, PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
2. Pendekatan Pendapatan, PDRB ialah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
3. Pendekatan Pengeluaran, PDRB merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto (Tarigan, 2004).

2.1.4 Peranan Sektor Pertanian

Menurut (Suratiah, 2006) pertanian adalah kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman non-pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup.

Sektor pertanian adalah sektor yang menyediakan bahan dasar berupa barang produksi atau barang konsumsi langsung seperti bahan makanan. Sektor pertanian berperan sebagai pembentukan lapangan nasional, penyedia lapangan kerja, dan berkontribusi dalam perolehan devisa. Menurut (Handoko, 2011) pertanian yaitu merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia terutama dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto).

2.1.5 Luas Lahan

Menurut (Mubyarto, 2001) luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Menurut (Soekartawi, 2002) bukan berarti semakin luas pertanian maka semakin efisien lahan tersebut. Bahkan lahan yang luas dapat terjadi inefisiensi disebabkan oleh:

1. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.

3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian tersebut (Soekartawi, 2002)

Sebaliknya dengan lahan yang luasnya relatif sempit, usaha pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

Menurut (Sabrani, 1998) Petani yang memiliki lahan yang luas akan berperilaku enggan, disebabkan karena tidak adanya kepastian dalam berusahatani, sehingga apabila lahan yang sempit sudah mengandung resiko, lahan yang luas akan mengandung resiko yang tinggi. Masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani yang selalu tergantung pada alam didukung faktor resiko yang menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada resiko rendahnya pendapatan yang diterima petani (Kurniati, 2012).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Luas Panen adalah luas lahan tanaman yang dipungut hasilnya setelah cukup umur. Luas panen dalam satuan hektar diperoleh dari konversi jumlah tanaman yang menghasilkan dengan pendekatan populasi tanaman per hektar menggunakan konversi yang telah ditetapkan dalam tabel pada statistik hortikultura. Menurut (Hasan, 2010) sebenarnya luas lahan dan luas panen tidak selalu mempengaruhi karena ada faktor lain yang mempengaruhi luas panen yaitu intersitas tanam.

2.1.6 Produksi

Menurut (Joesron & Fathhorrazi, 2003) produksi merupakan hasil akhir dalam proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan/input. Produksi dapat dipahami sebagai hasil dari mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Produksi merupakan sesuatu yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor produksi (input) secara sekaligus yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen (Mubyarto, 2001).

(Daniel, 2004) menyatakan produksi adalah sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa produksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal

dengan menggunakan faktor produksi untuk memperbesar nilai. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi tetapi harga turun maka pendapatan petani akan menurun pula.

2.1.7 Faktor Produksi

Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Menurut (Soekartawi, 2003) faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Menurut (Mubyarto, 2001) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam pertanian terdiri dari:

1. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting karena besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor produksi lainnya.
2. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian.
3. Tenaga Kerja dalam usaha tani sebagian besar berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang.
4. Skill yaitu keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau beberapa orang untuk mengendalikan usaha dalam mencapai laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam kegiatan usahatani seorang petani akan selalu berpikir untuk mengalokasikan faktor produksi secara seefisien mungkin untuk memperoleh produksi yang maksimal.

2.1.8 Harga

Menurut (Sudaryono, 2016) harga adalah suatu nilai tukar yang biasa disamakan dengan uang atau barang-barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau sekelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Menurut (Kotler & Amstrong, 2013) harga jual dalam arti sempit merupakan jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Dalam arti luas, harga adalah jumlah semua nilai yang dipertukarkan konsumen untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki dan menggunakan produk atau jasa. Untuk menentukan suatu harga jual terhadap produk barang atau jasa dilakukan penetapan harga, penetapan harga jual dilakukan untuk menstabilkan harga. Penetapan harga dapat dilakukan oleh pasar, pemerintah dan dikontrol oleh perusahaan (Soemarso, 2005). Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar yang lain dengan satu barang tertentu dan merupakan elemen pokok dalam pemasaran karena langsung berhubungan dengan permintaan hasil total, dimana dalam penetapan harga ini dapat berbeda-beda dari tempat yang satu ketempat yang lain (Winardi, 2004).

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

(Manjorang & Sagala, 2015) pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh faktor luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi. Sumber data dikumpulkan dari data primer dan teknik pengambilan sampel adalah teknik probabilitas dengan cara random sampling (Metode Sampel Acak Sederhana). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan, modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Secara bersama-sama (simultan) luas lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi.

(Reavindo & Bangun, 2016) pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Luas Panen dan Harga Produksi Terhadap Produksi Tanaman Jagung Kabupaten Karo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas panen dan harga produksi terhadap produksi jagung di Kabupaten Karo tahun 2015. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Karo. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil pembahasan menunjukkan secara parsial hanya luas panen yang mempengaruhi produksi jagung sedangkan harga jagung tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi jagung.

(Arotaa *et al.*, 2016) pada jurnal yang berjudul “Hubungan antara Luas Lahan Pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kota Tomohon”. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara luas lahan pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Kota Tomohon. Data yang digunakan, pada penelitian ini, adalah data sekunder yang diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian di Kota Tomohon. Data disajikan secara tabellaris dan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang dikategorikan berkorelasi sedang antara luas lahan pertanian dengan produk domestik regional bruto sektor pertanian, ketika luas lahan meningkat atau menurun, produk domestik regional bruto tetap meningkat.

(Maswadi, 2017) pada jurnal yang berjudul “Analisis Hubungan Antara Luas Panen Produksi Tenaga Kerja Pertanian Terhadap PDRB Di Kota Pontianak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pertanian terhadap PDRB Kota Pontianak. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk runtun waktu (time series) dengan menggunakan alat analisis linier berganda. Hasil dijelaskan bahwa PDRB berpengaruh positif

dengan tenaga kerja, namun berpengaruh negatif terhadap luas dan produksi pertanian.

(Alitawan & Sutrisna, 2017) pada jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan, jumlah produksi, dan biaya terhadap pendapatan petani jeruk. Jenis data penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, jumlah produksi berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, dan biaya usaha tani berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan, sedangkan biaya usaha tani berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan.

(Ridha, 2017) pada jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan total cost terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer dan metode analisis data yang digunakan adalah model kuadrat terkecil biasa yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi linier. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur, sedangkan variabel total cost berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan variabel tenaga kerja, luas lahan dan total cost berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

(Mujiburrahmad *et al.*, 2019) pada jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Dan Jumlah Produksi Tebu Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Subsektor Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak

langsung antara luas lahan, tenaga kerja, dan jumlah produksi tebu terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk runtun waktu (time series) tahun 2003-2017. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan dua persamaan substruktural. Berdasarkan hasil penelitian luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh secara bersamaan dan signifikan terhadap jumlah produksi tebu. Luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi tebu. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi tebu. Luas lahan, tenaga kerja, dan jumlah produksi tebu secara bersamaan berpengaruh terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah. Luas lahan dan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah. Sedangkan jumlah produksi tebu secara parsial berpengaruh positif terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah namun tidak signifikan. Luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Aceh Tengah melalui jumlah produksi.

(Sitorus, 2019) pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh dari Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistika yang berjumlah 10 sampel. Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan baik secara parsial maupun simultan.

(Wahed, 2015) pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh lahan, produksi, ketahanan pangan dan kesejahteraan terhadap harga gabah petani padi Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dilakukan secara probability sampling di

Desa Kedemungan, Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan petani yang sesuai dengan isi kuisioner. Sementara itu data sekunder dilakukan dengan mengambil data pada instansi terkait misalnya Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan dan Dinas Pertanian. Kemudian selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi (NTP) dan menunjukkan hubungan yang positif.

(Rosmiyati, 2019) Pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal, luas lahan, dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode kuantitatif, penentuan sampel dengan teknik sample random sampling dan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nanas. Secara bersama-sama modal, luas lahan, dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

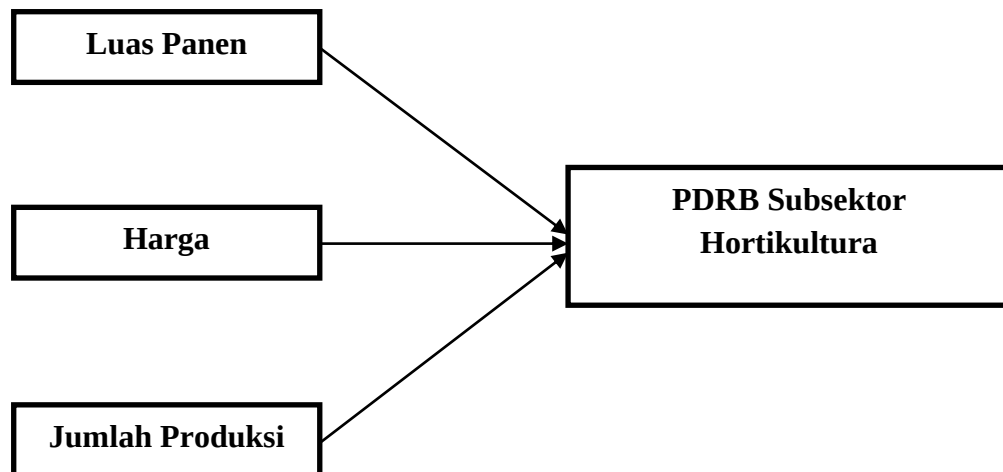
(Silvia, 2019) Pada skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Produksi Perkebunan Kopi Rakyat Terhadap Peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan Dalam Perspektif Islam (Studi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis bagaimana pengaruh produksi perkebunan kopi rakyat terhadap peningkatan PDRB sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat dan untuk meneliti dan menganalisis bagaimana peran produksi perkebunan kopi rakyat terhadap peningkatan PDRB sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diterbitkan oleh BPS Lampung Barat dan Dinas Perkebunan pada

tahun 2010-2017. Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa produksi perkebunan kopi rakyat tidak berpengaruh terhadap peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Lampung Barat dengan nilai signifikansi sebesar $0,588 > 0,05$. Tidak berpengaruhnya produksi perkebunan kopi terhadap peningkatan PDRB Sub sektor perkebunan karena produksi perkebunan kopi di Kabupaten Lampung Barat jumlahnya masih tidak stabil atau naik turun.

2.3 Kerangka Konseptual

Variabel-variabel yang digunakan dalam pemikiran penelitian “Pengaruh Luas Panen, Harga Dan Jumlah Produksi Pepaya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pertanian Subsektor Hortikultura Kalimantan Barat” adalah Luas Panen, Harga, dan Jumlah Produksi Pepaya.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

Berdasarkan dasar pemikiran bersifat teoritis yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Luas Panen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pertanian Subsektor Hortikultura Kalimantan Barat.
2. Harga Produsen Pepaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pertanian Subsektor Hortikultura Kalimantan Barat.
3. Jumlah Produksi Pepaya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pertanian Subsektor Hortikultura Kalimantan Barat.